

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kebutuhan dasar manusia selalu berkembang seiring dengan tuntutan zaman yang selalu berubah. Pendidikan dianggap sebagai upaya dalam mencerdaskan manusia dalam menjalankan kehidupan yang selalu berkembang.

Upaya dalam pencapaian tujuan pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Athiyah al-Abrasyi menyairkan satu syair :“Setiap sesuatu mempunyai tujuan yang diusahakan untuk dicapai, seseorang bebas menjadikan pencapaian tujuan pada taraf yang paling tinggi”.¹

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu, harus ada sumber dan pedoman yang digunakan dalam proses pendidikan tersebut. Nabi Muhammad Saw telah menerapkan dan mengajarkan kepada para sahabatnya bahwa sumber ajaran Islam adalah Alquran dan As-Sunah. Keduanya menjadi acuan untuk konstruksi kedepan sekaligus menjadi pembeda antara yang haq dan batil, Alquran bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Alquran harus ditanamkan sejak usia dini dengan membaca,

¹Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006),h.78.

menghayati dan memahaminya, kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan yang khazanah. Tetapi, ironisnya sebagian umat Islam tidak memiliki perhatian terhadap pelajaran membaca Alquran sejak usia dini, sehingga banyak anak-anak Islam, remaja dan pemuda bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Alquran. Padahal Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)²

Alquran yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir ini memiliki berbagai ciri khas dan sifat tersendiri. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keaslian oleh Allah Swt, dari sejak diturunkan sampai sekarang bahkan sampai hari kiamat. Ini ditegaskan dalam Alquran surah Al-Hijr ayat 9 Allah berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)³

Ayat ini memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Walaupun demikian umat Islam harus tetap berkewajiban untuk menjaga kemurnian Alquran. Adapun membaca Alquran hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkan setiap bulan. Adapun keutamaan membacanya, Rasulullah Saw bersabda :

²Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shohih Bukhari*, juz VI (Beirut: Darl al-Kutub al-Alamiyyah, t.th.) h. 427.

³Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002) h.355.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (رواه الترمذي)

Dari hadits ini menjelaskan, bahwa siapapun dari orang Islam yang membaca Alquran, walaupun hanya satu huruf dari Alquran maka dia akan mendapatkan pahala sepuluh kebaikan, begitu besarnya pahala yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang yang membaca Alquran.

Alquran merupakan kitab suci yang berisi tuntunan dan hidayah yang memberikan petunjuk bagi manusia dalam mencapai keberuntungan hidup.⁴ Sebagai kitab yang berisi petunjuk hidup, bimbingan yang disyariatkan hanya akan diraih oleh orang-orang yang mampu mendalami ajaran yang terdapat di dalamnya dan menerapkannya di dalam praktik kehidupan. Upaya mendalami isi kandungan Alquran ini tentunya hanya akan tercapai apabila seseorang dapat membacanya sesuai ketentuan tata cara membaca yang baik dan benar.

Kemampuan membaca Alquran sangat penting dimiliki oleh setiap muslim. Kemampuan ini berkaitan erat dengan upaya memahami isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Penegasan tentang hal ini dijelaskan dalam surah Al-Qiyamah ayat 16-19 :

لَا تُحْرِكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

⁴Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al-Ma'rif, 1962, h.19.

لَمْ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (١٩)⁵

Ketepatan dalam membaca akan menjadi modal dasar bagi seseorang dalam menelaah, memahami dan memperoleh petunjuk yang disampaikan dalam ayat-ayat Alquran. Sebaliknya, kekeliruan di dalam membaca huruf-huruf Alquran akan berdampak terhadap kekeliruan makna maupun kesalahan dalam memahami pengajaran yang dituntunkan di dalam Alquran.⁶

Di dalam membaca Alquran, terdapat berbagai komponen yang menentukan keberhasilannya, seperti tujuan, materi, metode, guru, sarana-prasarana dan lain sebagainya. Masing-masing komponen tersebut memiliki kedudukan yang sangat penting, dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pembimbing bagi arah kegiatan pembelajaran, sedangkan materi/bahan ajar akan menentukan tercapainya tujuan. Karenanya, seorang guru dalam kegiatan mengajarnya, hendaknya menentukan materi/bahan ajar berdasarkan pada tujuan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran, berfungsi sebagai pendidik bagi anak didiknya, yang menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepadanya, sehingga anak memperoleh perubahan perilaku, baik dalam cara berfikir, maupun bertindak. Guru juga bisa sebagai pembimbing, pengembang, dan pengarah potensi yang dimiliki oleh anak didik agar mereka

⁵*Opcit*, h. 854.

⁶Udin Syarifuddin Winataputra dan Rustina Ardiwinata, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998), Cet. Ke-6 h.153.

memiliki perilaku yang sesuai dengan perintah Allah swt dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Hal ini selaras dengan pandangan Ramayulis:

Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang guru pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran kepada murid tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.⁷

Unsur lain yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode pembelajaran, yaitu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh seorang guru.⁸Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan kondisi anak didik dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

SDN Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikannya adalah melahirkan generasi yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan umum dan keislaman.

Berdasarkan observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa hasil dari kegiatan pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI yang selama ini dilaksanakan kurang maksimal. Hal ini dibuktikan masih adanya sebagian siswa

⁷Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 19.

⁸ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*(Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1980) h. 47.

yang belum mengenal huruf hijaiyyah dan masih belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Kenyataan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran Alquran. Metode sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran. Pemilihan metode yang tepat, akan membantu siswa di dalam memahami dan menguasai pelajaran. Sehingga dengan demikian, metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar Alquran.

Maka, dari uraian di atas, cukuplah untuk dijadikan sebagai alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI dan bermaksud mengadakan penelitian, dengan sebuah judul

" METODE PEMBELAJARAN ALQURAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR NEGERI PEMURUS DALAM 2 KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN "

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah-pahaman juga untuk memudahkan dan meluruskan pemahaman serta pengertian, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Metode

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani, yakni “Metodos” yang berarti “Cara atau jalan”.⁹ Sedangkan secara terminologi, metode berarti “Cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”.¹⁰

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran yang penulis analisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu. Sedangkan proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.¹¹

3. Alquran

Ditinjau dari segi bahasa, Alquran berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Alquran adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a yang artinya membaca. Dari segi istilah menurut Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Alquran adalah firman

⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta, Grafindo Persada, 1995), h. 1.

¹⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 99.

¹¹M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya, Arkola, 1994, h. 633.

Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹²

4. PAI

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹³

Jadi yang dimaksud dengan penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran Alquran yang dipergunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa kelas III, IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

¹²<http://andri-religi.blogspot.com/2012/12/pengertian-al-quran-secara-bahasa-dan.html/> diakses 14 Desember 2014.

¹³ Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, untuk SMA Kelas I, h. 15.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanametode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaanmetode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas:

1. Untuk mengetahuimetode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang Pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran serta melatih diri untuk bersikap kritis dan ilmiah.

2. Bagi Lembaga yang diteliti

Untuk mengetahui keberhasilan pendidik dalam pembelajaran Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjadi motivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas *out put*-nya.

3. Bagi IAIN Antasari Banjarmasin

Sebagai wacana dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan para calon pendidik yang profesional serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan teori tentang metode-metode pembelajaran yang selama ini diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai:

1. Sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak sekolah.

Dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi para guru khususnya guru PAI Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang metode pembelajaran Alquran, pembelajaran Alquran, dasar dan tujuan pembelajaran Alquran, materi pembelajaran Alquran, media dan fasilitas pembelajaran, evaluasi pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran Alquran

Istilah Pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di alam kelas.

Berbagai definisi belajar menurut para ahli diantaranya :

- a. Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- b. Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. ¹⁴

Adapun pengertian mengajar sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik – baiknya dan menghubungkan dengan anak,

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 13.

sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.¹⁵

Dalam batasan yang demikian, proses pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan tempat belajar, yang bertujuan untuk membantu siswa di dalam belajar dan berupaya untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada siswa, sehingga siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran Alquran yang efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini:

1. Melibatkan siswa secara aktif

Setiap jenis aktivitas memiliki kadar atau bobot yang berbeda, tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Yang jelas, aktivitas kegiatan pembelajaran siswa di kelas hendaknya lebih banyak melibatkan siswa, atau lebih memperhatikan aktivitas siswa. Berikut ini cara meningkatkan keterlibatan siswa :

- a) Tingkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai teknik mengajar.
- b) Berikanlah materi pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁵Sardiman.a.m.*Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), h.50.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Hendaknya guru dalam pembelajaran agar lebih menarik minat siswa. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan pembelajaran

3. Membangkitkan motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar. Berikut ini beberapa cara bagaimana membangkitkan motivasi siswa :

- a) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa terpancing untuk ikut serta didalam mencapai tujuan tersebut.
- b) Guru berusaha mendorong siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usahanya sendiri

4. Menyiapkan dan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Pembelajaran yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkret yang dibantu dengan sejumlah alat peraga dengan memperhatikan dari segi nilai dan manfaat alat peraga tersebut dalam membantu menyukseskan proses pembelajaran di kelas. Di

dalam menyiapkan dan menggunakan media atau alat peraga, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut :

- a) Alat peraga yang digunakan hendaknya dapat memperbesar perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajikan.
- b) Alat peraga yang dipilih hendaknya sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok.
- c) Alat yang dipilih hendaknya tepat, memadai dan mudah digunakan.¹⁶

Dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan belajar. Karena dengan mengetahuinya guru akan dapat dengan mudah mengarahkan anak didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Teori mengenai belajar banyak dikemukakan oleh para ilmuwan, di antaranya adalah teori psikologi kognitif. Dibandingkan dengan teori lain seperti psikologi behavioristik yang memandang belajar hanya sebagai pembentukan hubungan antara stimulus dengan respons, maka teori psikologi kognitif jauh lebih baik pendapatnya, dikarenakan teorinya sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat di terapkan dalam pendidikan.

Psikologi kognitif sebagai salah satu bagian terpenting dalam psikologi pendidikan, berpendapat bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Belajar dalam perspektif psikologi kognitif, merupakan peristiwa

¹⁶<http://artikelmakalahpendidikan4.blogspot.com/2013/05/hakikat-pembelajaran-efektif-belajar.html>/di akses tanggal 6 Juni 2015.

internal (dari dalam individu) yang tidak dapat diamati secara langsung. Belajar bukan hanya sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

Menurut psikologi kognitif, bahwa ilmu pengetahuan yang dibangun dalam diri seseorang terjadi melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungannya. Proses ini tidak berjalan terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir dan saling berhubungan. Seperti halnya ketika seseorang memainkan gitar dalam sebuah pertunjukan, ia tidak hanya sekedar menggerak-gerakkan tangannya untuk memainkannya, tetapi juga berfikir tentang bagaimana cara menghasilkan nada yang diharapkannya, berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

Psikologi kognitif memandang siswa sebagai individu yang aktif di dalam belajar. Mereka berinisiatif mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk memecahkan masalah dan mengorganisir apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai pelajaran baru. Walaupun secara pasif dipengaruhi oleh lingkungan, namun seseorang akan aktif untuk memilih dan memutuskan apakah akan menerima atau mengabaikannya dan seseorang akan melakukan berbagai respons yang lain dalam menghadapi lingkungannya untuk mencapai tujuannya.

Salah satu kajian yang terpenting dalam psikologi kognitif adalah mengenai bagaimana seseorang berfikir dan mengolah informasi yang diterimanya, kemudian menyimpannya. Dalam pandangan psikologi kognitif, informasi secara tetap masuk pikiran kita melalui indera kita. Sebagian besar dari informasi itu

segera dibuang tanpa disadari. Sedangkan beberapa disimpan dalam ingatan untuk beberapa saat dan kemudian terlupakan.

Tokoh-tokoh yang terkenal sebagai penganut aliran psikologi kognitif di antaranya adalah Mex Wertheimer, Wolfgang Kohler, Jean Piaget dan Kurt Lewin. Dari penelitian-penelitian yang mereka lakukan menghasilkan berbagai teori tentang belajar, di antaranya adalah:

1) Teori belajar Psikologi Gestalt

Psikologi kognitif mulai berkembang dengan lahirnya teori belajar “Gestalt”. Peletak dasar psikologi Gestalt adalah Mex Wertheimer (1880-1943) yang meneliti tentang pengamatan dan problem solving. Sumbangannya ini diikuti oleh Kurt Koffa (1886-1941) yang menguraikan secara terperinci tentang hukum-hukum pengamatan, kemudian Wolfgang Kohler (1887-1959) yang meneliti tentang “Insight” pada simpanse. Kaum Gestaltis berpendapat, bahwa pengalaman itu berstruktur yang terbentuk dalam suatu keseluruhan. Menurut pandangan Gestaltis, semua kegiatan belajar (baik pada simpanse maupun pada manusia) menggunakan insight atau pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan-hubungan antara bagian dan keseluruhan. Menurut psikologi Gestalt, tingkat kejelasan atau keberartian dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang daripada dengan hukuman dan ganjaran.

2) Teori belajar “cognitive field”

Bertolak dari penemuan Gestalt Psychology, Kurt Lewin (1892-1947) mengembangkan suatu teori belajar “cognitive field” dengan menaruh perhatian kepada kepribadian dan psikologi sosial. Lewin memandang masing-masing individu sebagai berada di dalam suatu medan kekuatan, yang bersifat psikologis. Medan kekuatan psikologis di mana individu bereaksi disebut “life space”. Life space mencakup perwujudan lingkungan di mana individu bereaksi, misalnya: orang-orang yang ia jumpai, obyek material yang ia hadapi, serta fungsi-fungsi kejiwaan yang ia miliki.

Menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif itu adalah hasil dari dua macam kekuatan, satu dari struktur medan kognisi itu sendiri, yang lainnya dari kekuatan dan motivasi internal individu. Lewin memberikan peranan yang lebih penting pada motivasi dari pada reward.

3) Teori belajar “cognitive developmental”

Dalam teorinya, Piaget memandang bahwa proses berpikir sebagai aktivitas gradual dari pada fungsi intelektual dari kongkrit menuju abstrak. Piaget adalah seorang psikolog “developmental” karena penelitiannya mengenai tahap-tahap perkembangan pribadi serta perubahan umur yang mempengaruhi kemampuan belajar individual.

Menurut Piaget, pertumbuhan kapasitas mental memberikan kemampuan-kemampuan mental baru yang sebelumnya tidak ada. Pertumbuhan intelektual adalah tidak kuantitatif, melainkan kualitatif. Piaget mengidentifikasi empat faktor yang mempengaruhi transisi tahap perkembangan anak, yaitu :

- a) Kematangan
- b) Pengalaman fisik/lingkungan
- c) Transmisi sosial
- d) Equalibrium atau self regulation

Selanjutnya ia membagi tingkat-tingkat perkembangan :

- 1) Tingkat sensori motorik (0-2 tahun)

Pada masa kanak-kanak ini, anak belum/tidak mempunyai konsepsi tentang obyek yang tetap. Ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dengan inderanya.

- 2) Tingkat Praoperasional (2-7 tahun)

Anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai (dilihat) menjelang akhir tahun ke-2 anak telah mulai mengenal simbol/nama.

- 3) Tingkat Operasional Konkret (7-11 tahun)

Anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak.

- 4) Tingkat Operasional Formal(11-Dewasa)

Anak telah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk lebih kompleks.¹⁷

Teori perkembangan kognitif memandang bahwa proses belajar yang dialami seorang anak pada tahap sensori motorik berbeda dengan anak yang sudah mencapai tahap kedua (Praoperasional). Begitupula dengan proses belajar anak yang masih berada pada tahap operasional konkret, juga berbeda dengan anak yang berada pada tahap operasional formal.

Dengan demikian, proses pembelajaran Alquran diharapkan memperhatikan perkembangan jiwa anak didik, dan menghormati kedudukannya di dalam belajar, memberi kesempatan kepadanya untuk berfikir dan berpendapat, serta menciptakan situasi kelas yang memungkinkan baginya untuk belajar, sehingga anak didik di dalam belajarnya mendapatkan suasana yang menyenangkan dan dapat menyerap pelajaran dengan lebih baik.

A. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Alquran

1. Dasar Pembelajaran Alquran

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari Alquran terutama dalam membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam Alquran itu sendiri maupun hadits Nabi, Yaitu:

a. Dalam Alquran

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ (٤٥)¹⁸

¹⁷Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: PT. Rineka Cipta, 1990), h. 121-126.

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad saw agar selalu membaca, mempelajari dan memahami Alquran yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian ia akan mengetahui rahasia dan kelemahan dirinya, sehingga ia dapat memperbaiki, dan membina dirinya sesuai dengan tuntunan Nya. Perintah ini juga ditujukan kepada seluruh kaum Muslimin. Penghayatan seseorang terhadap kalam Ilahi yang pernah dibacanya itu akan nampak pengaruhnya pada sikap, tingkah laku, dan budi pekerti orang yang membacanya itu. Setelah Allah SWT memerintahkan membaca dan mempelajari dan melaksanakan ajaran-ajaran Alquran, maka Allah memerintahkan pula agar kaum Muslimin mengerjakan salat wajib, yaitu salat yang lima waktu. Salat itu hendaklah dikerjakan dengan rukun-rukun dan syarat-syaratnya dan dikerjakan dengan penuh kekhusyukan. Sangat dianjurkan mengerjakan salat itu lengkap dengan sunah-sunahnya. Jika salat itu dikerjakan sedemikian rupa, maka salat itu dapat menghalangi dan mencegah orang yang mengerjakannya dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن

تَبُورٍ (٢٩) ¹⁹

Kemudian pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa orang-orang yang selalu membaca Alquran dan mengamalkan isinya, mengerjakan salat yang diwajibkan pada waktunya, sesuai dengan cara yang telah ditetapkan, dan dengan

¹⁸Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002) h. 566.

¹⁹*Ibid*, h. 620.

penuh ikhlas dan khusyuk, menafkahkan harta bendanya tanpa berlebih-lebihan dengan ikhlas tanpa ria, baik secara diam-diam atau terang-terangan, mereka itulah ulama yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik dengan Tuhan mereka. Mereka itu ibarat pedagang yang tidak merugi tetapi memperoleh pahala yang berlipat ganda, sebagai karunia Allah SWT, berdasarkan amal baktinya.

b. Dalam Hadits

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اقْرَأُوا

الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)²⁰

Selanjutnya Nabi Saw kembali mengatakan tentang keutamaan membaca Alquran, salah satunya dalam hadits ini beliau Nabi Saw menerangkan bahwa Alquran dia akan datang pada hari kiamat, sebagai pemberi syafa'at kepada orang-orang yang suka membacanya. Ini merupakan hal yang sangat baik dengan adanya beberapa hadits tentang keutamaan membaca Alquran, yang dapat memberikan motivasi bagi para pembaca dan orang yang selalu mengamalkan Alquran yang selalu mengharap Ridha dari Allah Swt.

2. Tujuan Pembelajaran Alquran

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan. Tujuan memegang peranan penting dalam pendidikan, dikarenakan ia aka memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan. Sehingga apabila suatu

²⁰Imam Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shohih Muslim, Juz 1* (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), h. 321.

pendidikan tidak memiliki tujuan, maka dapat dipastikan pendidikan itu tidak akan jelas arahnya dan tidak akan baik hasilnya.

Menurut Muhammad Abdul Qadir Ahmad, bahwa mengajar Alquran, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, bertujuan memberikan pengetahuan Alquran kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepatn uslub Alquran.
- e. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Alquran dalam jiwanya.
- f. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika.
- g. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Alquran.

Adapun menurut pendapat yang lain, mengajarkan Alquran kepada anak didik bertujuan:

- 1) Agar murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.

- 2) Agar murid-murid mengerti makna Alquran dan berkesan dalam jiwanya
- 3) Agar murid-murid mampu menimbulkan rasa khusu' dan tenang jiwanya.
- 4) Membiasakan murid-murid berkemampuan membaca pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk waqaf, mad dan idgham.²¹

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Alquran adalah memberikan bekal dan pengetahuan kepada anak didik agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga Alquran dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Pembelajaran Alquran

Secara etimologi, istilah metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Secara terminologi, berarti metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Selain itu ada beberapa definisi metode yang dikemukakan oleh para ahli, sebagai berikut:

²¹Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), h. 34-35.

²²Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS), Cet-I: 2004), h. 54.

1. Mohammad Athiyah al-Abrasy mendefinisikan metode sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran, jadi metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas.
2. Prof. Abd. Al-Rahim Ghunaimah menyebut metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik.
3. Edgar Bruce Wesley mendefinisikan metode sebagai kegiatan terarah bagi guru yang menyebabkan terjadi proses belajar-mengajar, hingga pengajaran menjadi berkesan.²³

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” artinya petunjuk yang diberikan kepada seorang untuk diketahui. Dari kata “ajar” ini lahir kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Selanjutnya kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an, keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perviks verbal “me” yang mempunyai arti proses. Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.

Sedangkan Alquran dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Alquran adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a yang artinya membaca. Dari segi Istilah, menurut Muhammad Ali ash-Shabuni, mendefinisikan Alquran adalah

²³Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), h. 52-53.

firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

Dengan demikian, metode pembelajaran Alquran dapat didefinisikan sebagai suatu cara dalam menyampaikan bahan pembelajaran Alquran kepada anak didik, agar ia dapat membaca Alquran, memahaminya, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran yang terkandung di dalamnya, serta menjadikannya sebagai pedoman bagi hidupnya.

Memilih metode yang tepat merupakan hal yang pertama-tama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum memulai proses belajar mengajar Alquran. Metode sebagai alat untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam belajar.

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- b. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- c. Metode yang digunakan dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- d. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

- e. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- f. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- g. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Dalam rangka mentransfer sebuah ilmu yang dicita-citakan, sangat dibutuhkan suatu metode (cara) yang tepat agar peserta didik mengerti dan memahami ilmu yang disampaikan tersebut. Demikian halnya dengan pembelajaran Alquran, juga memerlukan suatu metode yang dirancang khusus agar memudahkan peserta didik dalam proses belajar, baik menulis, membaca, serta memahami kalam Ilahi. Oleh karena itu kaum muslim (pakar Pendidikan Islam) berlomba-lomba untuk menciptakan metode baru yang efektif dan efisien serta mudah dipahami dalam hubungannya dengan pembelajaran Alquran.

Metodedi dalam pembelajaran Alquran cukup banyak macamnya. Terdapat beberapa metode yang dapat dipilih untuk digunakan di dalam pembelajaran Alquran, di antaranya adalah sebagai berikut:

²⁴Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997),h. 53.

1) Metode Suara

Metode ini digunakan untuk mengajarkan kepada siswa bunyi suatu huruf. Metode ini biasanya digunakan dalam mengajarkan huruf abjad berdasarkan bunyi suaranya dan bukan namanya.

2) Metode kata-kata

Dalam metode ini, guru menunjuk pada kata itu kemudian para siswa meniru dan mencontoh pengucapannya. Menurut metode ini, murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan jelas, kemudian menirukannya secara berulang-ulang, kemudian guru menguraikan kata-kata itu dan mengejanya sehingga tetap rupanya (bentuknya) dalam otak murid-murid, setelah itu guru memperlihatkan kata-kata yang serupa untuk mengadakan perbandingan.

3) Metode campuran

Metode campuran gabungan dari berbagai metode dalam pembelajaran. Misalnya dalam belajar menulis diambil metode bunyi dengan memilih huruf yang mudah diucapkan berikut tanda bacanya secara bertahap dan pelajaran penunjang juga diberikan sebagai selingan.²⁵

4) Metode Tradisional (Qa'idah Baghdadiyah)

Metode ini paling lama digunakan di kalangan umat Islam (khususnya di Indonesia), dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam metode ini adalah:

a) Hafalan

²⁵Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), h. 170.

Sebelum santri diberi materi, terlebih dahulu harus menghafal huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf.

b) Eja

Maksud dari eja yaitu, sebelum santri membaca per kalimat terlebih dahulu membaca huruf secara eja, misalnya: alif fathah a, ba' fathah ba dan seterusnya.

c) Modul

Siswa yang lebih dahulu menguasai materi, dapat melanjutkan kepada materi/halaman berikutnya tanpa harus menunggu santri atau temannya yang lain.

d) Tidak Variatif

Pada metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya 1 jilid buku saja.

e) Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustadz/ustadzah dalam memberikan bimbingan, terlebih dahulu memberikan contoh kemudian santri mengikutinya, sehingga santri tidak diperlukan untuk bersikap aktif

Metode ini meskipun kini sudah sangat jarang ditemui akan tetapi metode ini merupakan salah satu pencetus lahirnya metode-metode yang lain dalam hubungannya dengan pembelajaran Alquran. Dan karena lamanya metode ini sampai saat inipun masih belum diketahui secara jelas siapa penemu/pencetus dari metode kaidah Baghdadiyah tersebut. Dilihat dari sistem pembelajaran yang telah dikemukakan di atas metode ini

membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus menunggu santri mengenal dan menghafal huruf-huruf hijaiyah. terlebih dahulu.

5) Metode Al Barqy

Metode ini ditemukan/dicetuskan oleh Drs. Muhadjir Sulthon, dan disosialisasikan pertama kali sebelum tahun 1991, yang sebenarnya sudah dipraktekkan pada tahun 1983. Pada metode ini juga tidak disusun atau dicetak menjadi beberapa jilid melainkan sudah berbentuk buku. Dalam pembelajaran Alquran, metode ini lebih menekankan kepada pendekatan global yang bersifat Struktural Analitik Sintetik (SAS). Yang dimaksud dengan SAS ini adalah penggunaan struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati (sukun), seperti kata Jalasa dan Kataba.

Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya: tut wuri handayani dan murid (santri) dianggap telah memiliki persiapan dengan pengetahuan tersedia. Dalam perkembangannya Al Barqy ini menggunakan metode yang diberi nama metode lembaga (kata kunci yang harus dihafal) dengan pendekatan global dan bersifat Analitik Sintetik. Dan kata lembaga tersebut adalah:

- a) A-DA-RA-JA
- b) MA-HA-KA-YA
- c) KA-TA-WA-NA
- d) SA-MA-LA-BA

6) Metode Iqra

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam, di Yogyakarta. Buku metode Iqra' ini disusun/tercetak dalam enam jilid sekaligus dan ada pula yang tercetak atau disusun menjadi beberapa jilid (jilid 1-6). Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum penggunaannya. Adapun metode ini dalam implementasinya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada bacannya (membaca huruf Alquran dengan fasih), serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Adapun proses pembelajaran metode Iqra' berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya
- b) *Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf
- c) *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriiah*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif

d) *Ath Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'liimi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.

7) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang telah baku yang tidak dapat diubah lagi. Dan metode ini disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi, di Semarang pada tanggal 1 Juli 1989 sebanyak 10 jilid yang kemudian menjadi 6 jilid setelah dilakukan revisi dan ditambahkan materi yang cocok. Dalam prakteknya metode Qiro'ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja serta orang dewasa. Adapun sistem pembelajaran Qiro'ati ini adalah :

- a) Eja langsung, yaitu bacaan langsung dibaca tanpa harus mengejanya terlebih dahulu
- b) Hafalan, santri sebelumnya diharuskan menghafalkan huruf hijaiyah sebelum menginjak pada materi atau bahasan yang lebih tinggi
- c) Asistensi, santri yang sudah mampu pada jilid tertentu dapat menyimak santri yang masih belajar pada jilid yang lebih rendah
- d) Variatif, artinya buku Qiro'ati ini terdiri dari beberapa jilid (6 jilid), hal ini dimaksudkan untuk merangsang santri agar tidak mengalami kejenuhan, dan mempunyai rasa bangga karena telah menamatkan jilid tertentu

- e) Modul, maksudnya yaitu santri yang sudah menyelesaikan jilid tertentu dapat melanjutkan pada materi atau jilid yang lebih tinggi.²⁶

C. Materi Pembelajaran Alquran

Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi pembelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran materi pembelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran.²⁷

Mengingat pentingnya materi dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang guru dalam menetapkan materi pembelajaran, antara lain:

1. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan atau menunjang tercapainya tujuan instruksional
2. Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa pada umumnya
3. Materi pembelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan

²⁶<http://muhammadalisunan.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-al-quran.html/> di akses tanggal 7 Juni 2015.

²⁷R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 100.

4. Materi Pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²⁸

Selain itu, hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menetapkan bahan ajar adalah memperhatikan kondisi anak didiknya, baik perkembangan jiwanya, minatnya, latar belakang pengalamannya, kebutuhannya, maupun kemampuan anak didiknya.

Adapun materi pembelajaran Alquran merupakan bahan yang bersumber dari Alquran atau berkaitan dengannya, yang akan disampaikan kepada peserta didik, supaya mereka mampu membaca Alquran, mengerti artinya, memahami maksudnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Alquran dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupannya.

D. Media dan Fasilitas Pembelajaran

Media Pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media pengajaran dapat berupa catatan, gambar, film slide, photo karyawisata, tape recorder, radio, komputer dan sebagainya. Adapun fungsi dari media pembelajaran adalah:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

²⁸Ibid. h. 102.

2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.²⁹

Dalam menentukan media pembelajaran, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seorang guru dalam memilih media yang tepat, antara lain:

- a. Jenis kemampuan yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pengajaran. Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pengajaran itu menjangkau daerah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Kegunaan dari berbagai jenis media itu sendiri. Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri. Hal ini harus dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jenis media yang digunakan.
- c. Kemampuan guru dalam menggunakan suatu jenis media. Betapa pun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberikan manfaat

²⁹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 1997), h. 26-27.

yang optimum, jika guru kurang/belum mampu menanganinya dengan baik.

- d. Fleksibilitas dalam penggunaan media tersebut.
- e. Kesesuaiannya dengan alokasi waktu dan sarana pendukung yang ada.
- f. Ketersediaan media tersebut³⁰

Media pembelajaran yang bisa digunakan dalam mengajarkan Alquran dapat berupa teknologi audio visual dan digital seperti video dan komputer, dapat juga menggunakan media cetak berupa Alquran dan buku-buku yang menunjang pembelajaran Alquran. Selain itu, mengajarkan Alquran juga bisa menggunakan papan tulis yang menarik dengan cara menulis poin-poin penting yang berkaitan dengan materi pembelajaran Alquran.

E. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi dalam sistem pengajaran menduduki peranan yang sangat penting karena dengan evaluasi prestasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu. Dengan evaluasi, ketepatan metode mengajar juga dapat diketahui hasilnya. Sehingga dengan demikian, fungsi evaluasi belajar adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah kegiatan pembelajaran.

Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran, tes merupakan bagian penting yang harus dikembangkan sesuai

³⁰R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) h. 120-121.

dengan tuntutan dan ciri-ciri tes yang bermutu. Ciri-ciri tes yang bermutu itu, terutama meliputi valid, reliabel, obyektif dan praktis.

1. Kata valid sering diartikan dengan tepat, benar, shahih dan absah. Jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengungkap atau mengukur apa yang seharusnya diungkap atau diukur lewat tes tersebut.
2. Kata reliabilitas sering diterjemahkan dengan keajegan atau kemantapan. Maka sebuah tes dapat dinyatakan reliabel, apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeg dan stabil.
3. Obyektif, sebuah tes dapat dikatakan sebagai tes yang obyektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya. Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah apa adanya itu mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.
4. Praktis, bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, karena tes itu
 - a. Bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaannya.

- b. Lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman scoring serta penentuan nilainya.³¹

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dapat dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya :

- 1) Tes Seleksi

Tes seleksi sering dikenal dengan istilah “Ujian Saringan” atau “Ujian masuk”. Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, di mana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes

- 2) Tes Awal

Tes awal sering dikenal dengan istilah *pre-test*. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh para peserta didik. Jadi tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik.

- 3) Tes akhir

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*. Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik.

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 93-97.

4) Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh para peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

5) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik “telah terbentuk” (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

6) Tes Sumatif

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.³²

Di dalam pembelajaran Alquran, perlu diadakan tes belajar untuk menilai proses pembelajarannya dengan memilih beberapa jenis tes di atas. Mengadakan evaluasi dengan menggunakan beberapa tes belajar sangat berguna dalam pembelajaran Alquran, karena dapat mengetahui sejauh mana kesuksesan yang dicapai di dalam pembelajaran dan juga memberikan kemudahan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan. Sehingga dengan demikian, proses belajar mengajar akan dapat diarahkan kepada proses yang lebih baik.

³²Ibid, h. 68-72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.³³

B. Desain Penelitian

Metode deskriptif ialah suatu metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi uraian mengenai gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain.³⁴

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah satu orang guru Pendidikan Agama Islam dan semua siswa dari kelas III, IV dan V yang ada di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

2. Objek

Objek penelitian adalah tentang metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Pokok

- 1) Data tentang metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yang meliputi:

- a) Perencanaan,
- b) Pelaksanaan, dan

³⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta : GP, 2010), h.67.

c) Tujuan.

2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, yaitu:

- a) Faktor Waktu
- b) Faktor Siswa
- c) Faktor Lingkungan Keluarga
- d) Faktor Guru

b. Data Penunjang

Untuk melengkapi data pokok, penulis juga mengumpulkan data penunjang yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti yang disebutkan di bawah ini:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
- 2) Keadaan Para guru, staf tata usaha, para murid dan kelas.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden: Guru Pendidikan Agama Islam dan 30 semua siswa dari kelas III, IV dan V dari Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

- b. Informan: Kepala sekolah dan staf tata usaha Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
- c. Dokumen: Semua arsip atau catatan milik sekolah yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.³⁵

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Alquran. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2. Pengumpulan data ini ditujukan kepada informan terpilih dengan mempertimbangkan relevansi kewenangan dan kemampuan yang dikembangkan. Di antara informan itu adalah

³⁵Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2007), h. 29.

Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan 30 semua orang siswa dari kelas III, VI dan V Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.³⁶ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan mengadakan pencatatan yang sistematis.

Metode ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dari dekat secara langsung. Hal ini berguna untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan lain-lain.³⁷ Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, letak dan keadaan geografis, tujuan didirikannya, struktur organisasi sekolah dan struktur kerja, keadaan guru, siswa dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah dan lain sebagainya.

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 151.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

	Banjarmasin. b. Kondisi para guru, staf tata usaha, para murid dan kelas	Kepala Sekolah dan staf tata usaha	Observasi dan Dokumentasi
--	---	--	------------------------------

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data ini ada beberapa teknik yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Editing, yaitu meneliti kembali kelengkapan dan kesempurnaan data yang diolah. Apakah semua jawaban sudah diisi dan dipahami atau belum.
- b. Koding, yaitu data yang sudah diedit diberikan kode-kode tertentu untuk kemudian diklasifikasikan.
- c. Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data yang sudah terkumpul dan diberikan kode-kode menurut jenisnya.

2. Analisis Data

Untuk memperoleh atau mendapatkan suatu kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis data tersebut dengan pendekatan fenomenologik berdasarkan peristiwa dan kenyataan yang terjadi di lapangan kemudian diambil kesimpulan dengan menggunakan teknik induktif, yaitu suatu kesimpulan umum dari fakta-fakta yang bersifat khusus.

G. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, penulis membagi kepada 4 tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian
 - b. Membuat desain proposal skripsi dan berkonsultasi dengan dosen penasehat
 - c. Mengajukan desain proposal skripsi kepada biro skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Tahap Persiapan
 - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi
 - b. Melakukan revisi proposal berdasarkan hasil seminar dan petunjuk dosen penasehat.
 - c. Membuat surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyampaikan surat riset penelitian terhadap pihak terkait.
 - b. Mengumpulkan data yang diperlukan dilapangan sesuai dengan teknik yang telah ditentukan.
 - c. Mengolah, menyusun dan menganalisis data.
4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan penulisan laporan hasil penelitian

- b. Membuat laporan hasil penelitian ke dalam skripsi yang utuh, kemudian diperbanyak dan selanjutnya siap diujikan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin untuk dipertahankan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2

Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 didirikan pada tahun 1978. Dan diresmikan pada tahun 1978. Dan untuk status sekolah terakreditasi, yang pertama pada tanggal 22 february 2005 dengan nilai “C” dan pada tanggal 23 november 2010 dengan nilai “B” serta tanggal 24 oktober 2014 dengan nilai “B”.

2. Letak Bangunan Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2

Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 ini beralamat di Jalan Setia Gg. Arafat RT.38 NO.113f Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70248. Jarak sekolah dengan sekolah lain yang terdekat dan kecamatan serta kota.

- a. Jarak Madrasah Setingkat/Terdekat : ± 2 km
- b. Jarak Sekolah dengan Kecamatan : + 10 km
- c. Jarak Sekolah dengan Kotamadya : + 10 km

3. Struktur Organisasi dan Visi Misi Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2

a. Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran resmi di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjarmasin. Setiap lembaga pendidikan sudah tentu memiliki struktur organisasi, karena struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya.

Secara struktural, organisasi Guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang sekarang ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Guru dan karyawan Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2014/2015

No	Jabatan	Nama / NIP
1	Kepala Sekolah	Rasmila, S.Pd NIP.19740808 199605 2 001
2	Guru Kelas VI	Hj.Siti Hadijah. S.Pd NIP.19580717 197801 2 004
3	Guru Kelas V	Nurjanah.A.Ma.Pd NIP.19560809 197512 2 004
4	Guru Kelas IV	Hj. Nurinah, A.Ma NIP. 19590716 197909 2 004
5	Guru Kelas III	Riamsa Sinaga, S.Pd NIP. 19620521 198303 2 014
6	Guru Kelas II	Masjanah. A.Ma.Pd NIP.19551023 197512 2 008
7	Guru Kelas I	Sri Suprihantinah, S.Pd NIP. 19630315 198406 2 005

8	Guru PAI	Hasanah NIP.19581005 198503 2 012
9	Guru SBK	Butet Rachmi. U.H, S.Pd NUPTK. 30304166187001
10	Staf Perpustakaan	Hafidhah, S.Pd.I NUPTK. 30304166187002
11	Staf Tata Usaha	Afifah, S.Pd NUPTK. 30304166190001

Sumber: *Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2*

b. Visi Misi Sekolah

Adapun visi misi Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah Sebagai Berikut:

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang berkualitas yang menghasilkan sumberdaya manusia yang cerdas, trampil , berdaya saing, berbudaya lingkungan, berprestasi dengan landasan Imtaq.

2) Misi

Mewujudkan peserta didik dalam :

- a) Meningkatkan prestasi akademik
- b) Meningkatkan Kecerdasan ilmu pengetahuan umum dan agama
- c) Meningkatkan Keterampilan
- d) Memberikan reward atas prestasi siswa dan guru yang kreatif
- e) Meningkatkan prilaku hidup sehat

f) Meningkatkan sikap dan budaya yang mandiri

4. Keadaan Tenaga Pengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di dalam sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2. Tenaga pengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin berjumlah 11 orang yang terdiri dari 8 orang guru yang berstatus guru tetap (GTY), 1 orang guru tidak tetap (GTTY) dan 2 orang staf Perpustakaan dan staf tata usaha.

Untuk mengetahui keadaan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar Pada Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2014/2015

No	Nama / NIP	Gol	Jabatan
1	Sri Suprihantinah, S.Pd NIP. 19630315 198406 2 005	IV/a	Guru Kelas I
2	Masjanah.A.Ma.Pd NIP.19551023 197512 2 008	IV/a	Guru Kelas II
4	Riamsa Sinaga, S.Pd	IV/a	Guru Kelas III

	19620521 198303 2 014		
5	Hj. Nurinah, A.Ma NIP. 19590716 197909 2 004	IV/a	Guru Kelas IV
6	Nurjanah.A.Ma.Pd NIP.19560809 197512 2 004	IV/a	Guru Kelas V
7	Hj.Siti Hadijah. S.Pd NIP.19580717 197801 2 004	IV/a	Guru Kelas VI
8	Hasanah NIP.19581005 198503 2 012	IV/a	Guru PAI
10	Butet Rachmi.U.H, S.Pd NUPTK. 30304166187001	GTT	Guru SBK

Sumber: *Dokumentar Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2*

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru PAI yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015 berjumlah 1 (satu) orang yaitu Ibu Hasanah dengan mengajar Pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Pemurus Dalam 2.

5. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2014/2015 seluruhnya berjumlah 163 orang yang terdiri dari 89 siswa dan 76 siswi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2014/2015.

No	Kelas	PR	LK	Jumlah
1	I	11	6	17
2	II	5	14	19
3	III	8	22	30
4	IV	22	12	34
5	V	14	10	24
6	VI	16	23	39
JUMLAH		76	89	163

Sumber: *Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2

Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 bersifat permanen dengan lantai semen berlapis keramik dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi gedung dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin pada tahun pelajaran 2014/2015.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Jumlah ruang kelas	6

2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Perpustakaan	1
6	Rumah Kepala Sekolah	1
7	Gudang	1
8	Lapangan Badminton	1
9	Lapangan Upacara	1
10	WC guru	2
11	WC siswa	2
12	Tempat Parkir Guru	1
13	Tempat Parkir Siswa	1

Sumber: *Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2*

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin .

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai metode pembelajaran Alquran dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian

data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan semua siswa dari kelas III, IV dan V di sekolah tersebut. Disamping itu data yang digali didukung pula dengan melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Metode Pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan selama penelitian tentang metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

Sebagaimana kutipan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Hasanah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, :

“Dalam mata pelajaran PAI khususnya pada pembelajaran Alquran selalu saya awali dengan kegiatan membaca. Dalam proses belajar mengajar, saya menggunakan beberapa macam metode dik, demonstrasi dan drill. Khusus untuk belajar Alquran, saya menggunakan metode qiro’ati, hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih mudah dalam belajar membaca Alquran tersebut.”³⁸

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena metode yang kurang tepat akan mengurangi kualitas belajar siswa. Lebih lanjut Bu Hasanah menjelaskan bahwa, untuk siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah serta yang belum bisa membaca Alquran, beliau memberikan cara tersendiri yaitu dengan cara

³⁸Hasanah, wawancara pada tanggal, 11 Mei 2015.

menuliskan huruf hijaiyyah atau ayat Alquran di papan tulis, kemudian beliau membacanya dan langsung ditirukan oleh siswa dengan cara berulang-ulang. Dengan dibaca berulang-ulang maka ingatan siswa bisa tajam, dan membantu siswa dalam menghafalkan. Hal ini memberikan kemudahan yang dapat membantu siswa dalam belajar membaca Alquran tersebut.

Diketahui bahwa ada beberapa cara yang dipergunakan guru pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran Alquranyaitu:

a. Perencanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus selalu merencanakan pelaksanaan pengajaran meskipun dengan waktu yang sangat minim, karena dengan perencanaan yang bagus akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Perencanaan pengajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode, keadaan siswa juga menunjang keaktifan pembelajaran.

Berikut rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) yang digunakan guru mata pelajaran PAI pada pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN Pemurus Dalam 2

Mata Pelajaran : PAI

Kelas / Semester : III / Ganjil

Standar Kompetensi :1. Memahami buku Iqra jilid 1

Kompetensi Dasar :1.1 Memahami huruf Hijaiyyah

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran (2 x 35 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu menyebutkan huruf hijaiyyah satu persatu
2. Siswa mampu memahami perbedaan huruf hijaiyyah yang satu dengan yang lainnya
3. Siswa mampu mengenali harakat fathah, kasroh dan dhomah

B. Materi Pembelajaran:

- Kitab Iqra jilid 1
- Gambar huruf hijaiyyah

C. Metode Pembelajaran:

- Ceramah
- Demonstrasi
- Qiroati

D. Langkah-langkah kegiatan Pembelajaran :

❖ **Kegiatan Awal**

Apersepsi :

- Peserta didik membaca surat Al- fatihah
- Peserta didik membaca do'a sebelum membaca Al- qur'an

Motivasi :

- Menjelaskan keutamaan orang yang belajar Al- qur'an

❖ **Kegiatan Inti**

- Guru melibatkan peserta didik mengucapkan huruf hijaiyyah satu persatu
- Guru melafalkan huruf hijaiyyah secara bersama-sama (klasikal)
- Siswa melafalkan huruf hijaiyyah secara kelompok
- Siswa melafalkan huruf hijaiyyah secara individu dengan benar (setoran)

❖ **Kegiatan akhir/penutup**

- Guru bersama-sama dengan peserta didik membaca do'a setelah membaca Alquran
- Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

E. Sumber Belajar :

- Gambar Huruf Hija'iyah
- Kitab Iqra Jilid 1
- Kartu Setoran Iqra
- Dll

F. Penilaian

Hasil membaca Kitab Iqra dituliskan dalam kartu setoran

No.	Nama	Hari/ Tgl.	Jilid	Halaman	Paraf	Ket.
1						
2						
3						
4						

Keterangan Nilai :

1. B = Baik
2. L = Lancar
3. TL = Tidak Lancar/ Belum Lancar

- Apabila Peserta didik sudah membaca dengan lancar dan baik sesuai makhorijul huruf maka diberi nilai B
- Apabila peserta didik sudah bisa membaca sesuai makhorijul huruf namun belum begitu lancar maka diberi nilai L dan boleh dilanjutkan ke halaman berikutnya atau diulang lagi
- Apabila peserta didik belum lancar membaca dengan lancar dan belum sesuai makhorijul huruf, maka diberi nilai TL dan harus mengulang.

Mengetahui, Kepala Sekolah
SDN 1 Pemurus Dalam 2

Banjarmasin 2015
Guru PAI

(RASMILA ,S.Pd)
NIP. 19740808 199605 2 001

(NOR HASANAH)

Dalam RPP di atas guru menggunakan beberapa metode, salah satunya metode qiroatidalam mata pelajaran PAI pada pembelajaran Alquran pada materi *buku Iqra jilid 1*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik.pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu

kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di kelas III, IV dan V SDN Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin pada tanggal 11 Juli 2015, di kelas III, IV dan V diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan beberapa macam metode salah satunya metode qiroati. Gambaran kegiatan pelaksanaan penulis gambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan peneliti

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
3	Apersepsi	✓	
5	Melakukan pre test kepada peserta didik		✓
6	Menyampaikan cakupan materi dan Memotivasi peserta didik		
7	Guru menjelaskan materi pelajaran dan menguasai kelas		✓
8	Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan	✓	
9	Guru menggunakan metode pembelajaran (demonstrasi)	✓	
10	Guru melibatkan peserta didik mengucapkan huruf hijaiyyah satu persatu	✓	
11	Guru melafalkan huruf hijaiyyah secara bersama-sama (klasikal)		✓
12	Siswa melafalkan huruf hijaiyyah secara kelompok	✓	
13	Guru menggunakan metode pembelajaran (Qiroati)	✓	
14	Siswa melafalkan huruf hijaiyyah secara individu dengan benar (setoran)	✓	

15	Guru bersama-sama dengan peserta didik membaca do'a setelah membaca Alquran	✓	
16	Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram	✓	
17	Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	✓	
24	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah		✓

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI direncanakan guru dengan menggunakan beberapa metode salah satunya metode qiroati belum maksimal penuh.

c. Tujuan

Tujuan dari pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI yaitu agar peserta didik dapat lebih mudah dalam belajar membaca Alquran dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran, sehingga mereka mampu membaca Alquran dengan baik sekaligus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Maka diketahui seberapa jauh keaktifan siswa dalam menerima pelajaran PAI pada pembelajaran Alquran dan keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut. Maka hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan hasil wawancara dari para siswa mengenai penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI, berikut kutipan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas III, IV dan V:

Najmi(Kelas III) mengatakan bahwa:

“Saya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran Alquran kak, karena saya tidak bisa membaca Alquran, karena saya merasa belajar Alquran itu susah, tetapi saya berusaha agar suatu hari nanti saya bisa membaca Alquran. Ketika pelajaran berlangsung, Bu Hasanah biasanya menuliskan huruf hijaiyyah atau ayat Alquran di papan tulis, kemudian beliau membacanya dan langsung ditirukan oleh siswa dengan cara berulang-ulang dan biasanya ditambah dengan permainan. Hal ini memberikan kemudahan saya dalam dalam belajar membaca Alquran kak.”³⁹

Nazwa Nurizzati (Kelas IV) mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan pembelajaran Alquran kak, karena memang sebelumnya saya suka belajar membaca Alquran. Biasanya metode yang digunakan Bu Hasanah metode demonstrasi. Ketika pelajaran berlangsung, Bu Hasanah biasanya terlebih dahulu biasanya menuliskan huruf hijaiyyah atau ayat Alquran di papan tulis, kemudian beliau membacanya dan langsung ditirukan oleh siswa dengan cara berulang-ulang dan biasanya ditambah dengan permainan. Hal ini memberikan kemudahan saya dalam membaca dan menghafalkannya kak.”⁴⁰

Sedangkan Muhammad Arif dari (Kelas V) mengatakan bahwa :

“Saya tidak suka dengan pembelajaran Alquran kak, karena selalu di suruh membaca. Sedangkan saya tidak bisa membaca Alquran. Jadi ketika bu guru menerangkan, kadang saya cuekin, dan saya ngobrol dengan teman sebangku”⁴¹

Dari beberapa hasil wawancara yang saya kutip dengan beberapa siswa tersebut dan berdasarkan pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Alquran adalah dengan metode menyimak, demonstrasi, drill dan qiroati. Yang mana keempat metode tersebut sangat berperan sekali dalam pembelajaran Alquran. Sedangkan untuk siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah dan yang belum bisa membaca Alquran, guru memberikan cara tersendiri yaitu dengan cara menuliskan huruf hijaiyyah atau ayat Alquran di

³⁹ Najmi, wawancara pada tanggal, 12 Mei 2015.

⁴⁰ Nazwa Nurizzati, wawancara pada tanggal, 12 Mei 2015.

⁴¹ Muhammad Arif, wawancara pada tanggal, 12 Mei 2015.

papan tulis, kemudian beliau membacanya dan langsung ditirukan oleh siswa dengan cara berulang-ulang. Dengan dibaca berulang-ulang maka ingatan siswa bisa tajam, dan membantu siswa dalam menghafalkan.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian diketahui ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin:

Faktor yang mempengaruhi, berdasarkan observasi dilapangan, dan wawancara dengan guru dan siswa :

a. Faktor waktu

Untuk program pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI yang waktunya hanya 35 menit menjadikan proses pembelajaran terlalu sempit. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2. Seperti yang diutarakan Bu Hasanah :

“Faktor yang utama yang menghambat pelaksanaan metode pembelajaran Alquran dik, yaitu masalah alokasi waktu yang hanya 35 menit yang terlalu sempit.”⁴²

b. Faktor siswa

Siswa tidak menyadari akan pentingnya belajar membaca Alquran, disiplin sekolah, sehingga dalam diri anak ini tidak ada keinginan sama

⁴² Hasanah, wawancara pada tanggal, 18 Mei 2015

sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Alquran yaitu kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dan kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.⁴³

c. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap jiwa, sikap, dan perbuatannya. Dalam masalah lingkungan keluarga, pada hal ini kurangnya perhatian orang tua terhadap anak tentang pentingnya pembelajaran Alquran dan ada sebagian dari orang tua anak tersebut itu yang juga belum lancar membaca Alquran. Seperti yang diutarakan oleh Renaldy (Kelas V) bahwa:

“Orang tua saya sibuk dengan bekerja kak, sehingga tidak ada yang memperhatikan saya dalam hal belajar membaca Alquran ketika dirumah, sampai saat ini saya masih jilid 5 kak.”⁴⁴

d. Faktor guru

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Pada hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yaitu kurangnya semangat dari guru terhadap pembelajaran karena pengaruh kesehatan guru, sehingga pelaksanaan metode pembelajaran kurang maksimal.⁴⁵

⁴³Observasi pada tanggal, 18 Mei 2015

⁴⁴ Renaldy, wawancara pada tanggal, 19 Mei 2015

⁴⁵ Observasi pada tanggal, 25 Mei 2015

C. Analisis Data

1. Metode Pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI

a. Perencanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus selalu merencanakan pelaksanaan pengajaran meskipun dengan waktu yang sangat minim, karena dengan perencanaan yang bagus akan tercipta proses pembelajaran yang efektif. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Perencanaan pengajaran dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain langkah-langkah yang sistematis, sarana dan metode, keadaan siswa juga menunjang keaktifan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan penulis dengan menggunakan tabel 4.5 ketika pelaksanaan pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di kelas III, IV dan V SDN Pemurus Dalam 2 Kecamatan

Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, dapat diketahui bahwa pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI yang direncanakan guru dengan menggunakan beberapa metode salah satunya metode qiroati belum maksimal penuh.

c. Tujuan

Tujuan dari pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI yaitu agar peserta didik dapat lebih mudah dalam belajar membaca Alquran dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran, sehingga mereka mampu membaca Alquran dengan baik sekaligus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa hasil wawancara yang saya kutip dengan beberapa siswa tersebut dan berdasarkan pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Alquran adalah dengan metode menyimak, demonstrasi, drill dan qiroati. Yang mana keempat metode tersebut sangat berperan sekali dalam pembelajaran Alquran. Sedangkan untuk siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah dan yang belum bisa membaca Alquran, guru memberikan cara tersendiri yaitu dengan cara menuliskan huruf hijaiyyah atau ayat Alquran di papan tulis, kemudian beliau membacanya dan langsung ditirukan oleh siswa dengan cara berulang-ulang. Dengan dibaca berulang-ulang maka ingatan siswa bisa tajam, dan membantu siswa dalam menghafalkan.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI

a. Faktor waktu

Pada mata pelajaran PAI untuk program pembelajaran Alquran yang waktunya hanya 35 menit menjadikan proses pembelajaran terlalu sempit. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran Alquran.

b. Faktor siswa

Selanjutnya faktor siswa, dalam hal ini siswa tidak menyadari akan pentingnya belajar membaca Alquran, disiplin sekolah, sehingga dalam diri siswa ini tidak ada keinginan sama sekali yang bisa menyebabkan dia terdorong untuk belajar.

c. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga sangat berperan dalam memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap jiwa, sikap, dan perbuatannya. Dalam masalah lingkungan keluarga, pada hal ini kurangnya perhatian orang tua terhadap anak tentang pentingnya pembelajaran Alquran dan ada sebagian dari orang tua anak tersebut itu yang juga belum lancar membaca Alquran.

d. Faktor guru

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Pada hal ini

berdasarkan pengamatan peneliti yaitu kurangnya semangat dari guru terhadap pembelajaran karena pengaruh kesehatan guru, sehingga pelaksanaan metode pembelajaran kurang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin tentang metode pembelajaran Alquran pada Mata Pelajaran PAI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran pada Mata Pelajaran PAI adalah metode qiroati. Selain itu juga menggunakan beberapa metode lain, seperti metode demonstrasi dan latihan (drill). Dan dalam pembelajarannya tergolong cukup baik. Hal ini dinilai dari:
 - a. Perencanaan, yaitu: menentukan materi, merumuskan indikator dan menyusun RPP
 - b. Pelaksanaan, yaitu: menyiapkan materi dan mengembangkan materi kedalam metode qiroati
 - c. Tujuan, yaitu: agar peserta didik dapat lebih mudah dalam belajar membaca Alquran dan menjadi lebih antusias serta bisa aktif selama proses pembelajaran
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode pembelajaran Alquran pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin di antaranya adalah:

- a. Faktor waktu
- b. Faktor siswa
- c. Faktor lingkungan keluarga
- d. Faktor guru

B. Saran

Hasil dari pembelajaran Alquran di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin pada umumnya belum mencapai tujuan yang diharapkan, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar, yang tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Karenanya perlu peneliti sampaikan saran-saran sebagai masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan hasil pembelajaran yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi guru pembelajaran Alquran
 - a. Guru hendaknya lebih aktif dalam pelaksanaan metode pembelajaran Alquran, walaupun metode yang digunakan sudah baik namun dalam pelaksanaannya kurang.
 - b. Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka rajin dalam belajar membaca Alquran, baik dengan cara memberikan reward, reinforce, maupun dengan memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya belajar membaca Alquran.

- c. Guru hendaknya bekerja sama dengan orang tua siswa, dan mendorong mereka agar lebih banyak memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya, khususnya dalam hal membaca Alquran.

2. Bagi Siswa

- a. Hendaknya berusaha untuk lebih giata lagi dalam belajar membaca Alquran dan bersabarlah dengannya.
- b. Berusahalah mencari guru pembimbing Alquran diluar sekolah untuk mengajarkan membaca Alquran, seperti dengan mengikuti Taman Pembelajaran Quran (TPQ).
- c. Hendaknya menyadari tentang pentingnya bagi seorang muslim untuk bisa membaca Alquran dan berusaha untuk memperolehnya dengan cara belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Ahmadi Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al-Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shohih Bukhari, juz VI*, Beirut: Darl al-Kutub al-Alamiyyah, t.th.
- Al-Naisaburi, Imam Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairi, *Shohih Muslim, Juz 1*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Daradjat, Zakiyah, *Kepribadian Guru* . Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1980.
- Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 2002.
- Depag RI, *Pendidikan Agama Islam*, untuk SMA Kelas I
- D.Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'rif, 1962.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta : GP, 2010.
- Jalaluddin dan Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* . Surabaya, Arkola, 1994.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* . Jakarta: Kalam Mulia, 2001.

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta 2007.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sardiman.a.m.*Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Malang: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Syaiful Bahri Djamarah , *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta, Grafindo Persada, 1995.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Udin Syarifuddin Winataputra dan Rustina Ardiwinata, *Buku Perencanaan Pokok Pengajaran Modul 1-6*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1998,Cet. Ke-6
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995.
- Zuhairini dan Abd Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS), Cet-I: 2004
- http://carapedia.com/pengertian_definisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html/ diakses 14 Desember 2014
- <http://artikelmakalahpendidikan4.blogspot.com/2013/05/hakikat-pembelajaran-efektif-belajar.html/> diakses tanggal 6 Juni 2015
- <http://muhammadalisunan.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-al-quran.html/> di akses tanggal 7 Juni 2015